

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pendekatan, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Sebelum kita berbicara tentang metode-metode pembelajaran Bahasa, ada baiknya berbicara dulu tentang beberapa istilah yang lazim digunakan dalam pembelajaran bahasa. Setidaknya ada tiga istilah terkatagori secara bertingkat dalam melakukan proses pembelajaran bahasa. Istilah itu adalah: pendekatan (madkhal al-tadris/teaching approach), metode (thariqah al-tadris/teaching method), dan teknik (Uslub al-tadris/teaching technique).<sup>1</sup>

##### **1. Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

###### **a) Pengertian Pendekatan**

Pendekatan pembelajaran (madkhal al-tadris/teaching approach) adalah tingkat pendirian filosofis mengenai bahasa, belajar, dan mengajar bahasa.<sup>2</sup>

Pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya sangat masih umum,

---

<sup>1</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 167

<sup>2</sup> *Ibid*

di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.<sup>3</sup>

### **b) Berbagai Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa**

Menurut Syafi'i sebagaimana yang dikutip Farida Rahim menjelaskan bahwa istilah pendekatan dalam pengajaran bahasa mengacu kepada teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai landasan dan prinsip pengajaran bahasa. Setiap pendekatan dalam pengajaran bahasa mempunyai karakteristik tertentu seperti dijelaskan berikut ini:<sup>4</sup>

#### 1) Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif mengarahkan pengajaran bahasa sebagai alat komunikasi. Syafi'i menjelaskan bahwa karakteristik pendekatan komunikatif adalah:

- Kompetensi komunikasi lebih bersifat dinamis daripada statis.
- Kompetensi komunikasi bersifat kontekstual.
- Kompetensi komunikasi bersifat relatif, bergantung pada aspek-aspek lain yang terkait, baik yang bersifat internal maupun eksternal.
- Kompetensi komunikasi berkaitan dengan dikotomi kompetensi kebahasaan dan kompetensi performatif.

Berdasarkan prinsip pendekatan komunikatif, pengajaran membaca harus didasarkan pada tujuan membaca dan diarahkan pada penggunaan

---

<sup>3</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 54

<sup>4</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 31

bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Alasan utama orang membaca adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya dari teks sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Littlewood mengemukakan beberapa alternatif teknik pembelajaran bahasa. Dalam kegiatan belajar mengajar, kepada siswa diberikan latihan, antara lain seperti di bawah ini.<sup>6</sup>

- Memberikan informasi secara terbatas

Contoh:

(a) Mengidentifikasi gambar

Dua orang siswa ditugasi mengadakan percakapan (bertanya jawab) tentang benda-benda yang terdapat di dalam gambar yang disediakan oleh guru. Pertanyaan dapat mengenai warna, jumlah, bentuk, dan sebagainya.

(b) Menemukan/mencari pasangan yang cocok

Guru memberikan gambar kepada sekelompok siswa yang masing-masing mendapat sebuah gambar yang berbeda. Seorang siswa yang lain (di luar kelompok) diberi duplikat salah satu gambar yang telah dibagikan. Siswa ini harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada teman-temannya yang membawa gambar, dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi atau ciri-ciri gambar yang

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 32

<sup>6</sup>[http://file.upi.edu/direktori/fpbs/jur.\\_pend.\\_bhs.\\_dan\\_sastra\\_indonesia/196606291991031-denny\\_iskandar/materi\\_penmettek\\_smp.pdf](http://file.upi.edu/direktori/fpbs/jur._pend._bhs._dan_sastra_indonesia/196606291991031-denny_iskandar/materi_penmettek_smp.pdf), diakses tanggal 10 nov 2012

mereka bawa. Dari hasil tanya jawab itu siswa (pembawa duplikat) tersebut harus dapat menemukan siapa di antara teman-temannya itu yang membawa gambar yang cocok dengan duplikat yang dibawanya.

(c) Menemukan informasi yang ditiadakan

Guru memberikan informasi tetapi ada bagian-bagian yang sengaja ditiadakan. Siswa ditugasi mencari atau menemukan bagian yang tidak ada itu. Kemudian A mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada B, sehingga si (A) dapat mengetahui gambar yang mana yang tidak ada pada gambar milik B.

- Memberikan informasi tanpa dibatasi bebas (tak terbatas)

Contoh:

(a) Mengomunikasikan contoh dan gambar

Siswa A membawa sebuah model bentuk-bentuk yang diatur/disusun ke dalam (menjadi) sebuah contoh. Siswa B juga membawa bentuk-bentuk yang sama. Mereka, A dan B, harus saling memberikan informasi sehingga B dapat mengetahui contoh yang ada pada A dengan setepat-tepatnya.

(b) Menemukan perbedaan

Siswa A dan B masing-masing mempunyai sebuah gambar yang sama, kecuali beberapa bagian. Para siswa harus mendiskusikan gambar tersebut sehingga menemukan perbedaannya.

(c) Menyusun kembali bagian-bagian cerita

Sebuah gambar cerita (tanpa dialog) dipotong-potong. Setiap anggota kelompok memegang satu bagian tanpa mengetahui bagian gambar yang dipegang oleh yang lain; kelompok itu harus menentukan urutan aslinya, dan menyusun kembali cerita itu.

- Mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah

Contoh:

Siswa mempunyai rencana akan mengunjungi sebuah kota yang menarik. B mempunyai daftar/jadwal bus. Mereka harus merencanakan perjalanan yang akan dilakukan yang memungkinkan mereka untuk mengunjungi beberapa tempat (misalnya 5 tempat) dalam satu hari, dan menggunakan waktu sekurang-kurangnya setengah jam untuk tiap tempat. Siswa harus memilih tempat yang paling menarik bagi mereka.

- Menyusun informasi

Contoh:

Siswa diminta membayangkan bahwa mereka akan mengadakan "camping" (berkemah) di gunung selama tiga hari. Tiap anggota hanya boleh membawa barang kira-kira seberat 11 kg. Kelompok-kelompok itu

harus menentukan apa saja yang akan mereka bawa, dengan melihat daftar barang yang patut dibawa, yang diberikan oleh guru, dan mempersiapkan pembelaan apabila mereka ditentang oleh kelompok lain. Latihan-latihan tersebut merupakan latihan penggunaan bahasa dalam aktivitas komunikasi yang bersifat fungsional di dalam kelas. Di samping itu, juga terdapat tipe aktivitas komunikatif yang lain, yakni aktivitas interaksi sosial, interaksi di dalam masyarakat atau dalam pergaulan. Dalam hal ini latihan yang diberikan kepada siswa antara lain dapat berupa:

(1) Kelas sebagai konteks sosial

Contoh:

Percakapan atau diskusi.

(2) Simulasi dan bermain peran

Contoh:

- a. Siswa diminta membayangkan dirinya ada di dalam suatu situasi yang dapat terjadi di luar kelas. Ini dapat saja berupa kejadian yang sederhana, misalnya, bertemu seorang teman di jalan; tetapi dapat pula kejadian yang bersifat kompleks, seperti negosiasi di dalam bisnis.
- b. Mereka (siswa) diminta memilih peran tertentu dalam suatu situasi. Dalam beberapa kasus, mungkin mereka berlaku sebagai

dirinya sendiri; tetapi dalam kasus-kasus lain, mungkin mereka harus memperagakan sesuatu di dalam simulasi.

- c. Mereka diminta berbuat seperti kalau situasi itu benar-benar terjadi sesuai dengan peran mereka masing-masing. Permainan peran ini tidak selalu dalam bentuk akting tetapi dapat juga dalam bentuk debat atau improvisasi.

## 2) Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif

Esensi pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) bukan terletak pada digunakan atau tidak digunakannya alat (misalnya lembar kerja siswa) dan cara duduk siswa yang berkelompok, tetapi pada penghayatan pengalaman belajar yang diprogramkan oleh siswa. Dan menurut shafi'i pendekatan CBSA sebagai kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa. Artinya, siswa secara aktif terlibat dalam proses pengajaran. Mulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pelajaran, sampai dengan penilaian.<sup>7</sup>

## 3) Pendekatan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran bahasa harus dilakukan secara utuh. Misalnya, antara keterampilan menyimak dengan berbicara tidak mungkin dipisahkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar, begitu juga dengan keterampilan berbahasa

---

<sup>7</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.*, hal. 32

lainnya. Bentuk pembelajaran bahasa secara terpadu bisa berupa perpaduan antara kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.<sup>8</sup>

#### 4) Pendekatan Belajar Kooperatif

Belajar kooperatif merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Menurut Slavin sebagaimana yang di kutip Farida Rahimbahwa hasil penelitian 20 tahun terakhir mengindikasikan bahwa pendekatan belajar kooperatif bisa digunakan secara efektif pada setiap tingkat kelas untuk semua mata pelajaran.<sup>9</sup>

## 2. Metode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Metode pembelajaran (thariqah al-tadris/teaching method) adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan, dan tidak bertentangan dengan pendekatan. Dengan kata lain metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu.<sup>10</sup>

Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis yang mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 33

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 34

<sup>10</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.*, hal. 168

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya:<sup>11</sup>

- a) Ceramah
- b) Demonstrasi
- c) Diskusi
- d) Simulasi
- e) Laboratorium
- f) Pengalaman lapangan
- g) Brainstorming
- h) Debat
- i) Simposium

Dalam tingkatan ini diadakan pilihan-pilihan tentang keterampilan-keterampilan khusus mana yang harus diajarkan, materi-materi apa yang harus disampaikan, dan bagaimana urutannya. Terlihat di sini bahwa metode jauh lebih operasional dibandingkan dengan pendekatan, sebab metode sudah menginjak ke tingkat pelaksanaan di lapangan. Tingkat pelaksanaan ini adalah penjabaran atas asumsi atau pendirian yang dikemukakan di dalam pendekatan. Jadi bentuk metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa di lapangan tidak boleh bertentangan dengan pendekatan, tetapi harus mendukung anggapan-anggapan yang ada dalam pendekatan.

---

<sup>11</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi.*, hal. 56

Seorang pengajar bahasa yang menganut pendekatan tertentu, ia memiliki kebebasan menciptakan beragam metode sesuai dengan situasi dan kondisi terjadinya kegiatan belajar mengajar. Yang penting dicatat bahwa metode yang dilahirkan dan digunakan tidak bertentangan dengan pendekatan yang dianut.

Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di antaranya adalah:<sup>12</sup>

- a) Metode tata bahasa/terjemahan
- b) Metode membaca
- c) Metode audiolingual
- d) Metode reseptif/produktif
- e) Metode langsung
- f) Metode komunikatif
- g) Metode integratif
- h) Metode tematik
- i) Metode kuantum
- j) Metode konstruktivistik
- k) Metode partisipatori
- l) Metode kontekstual

---

<sup>12</sup>[http://file.upi.edu/direktori/fpbs/jur.\\_pend.\\_bhs.\\_dan\\_sastra\\_indonesia/196606291991031-denny\\_iskandar/materi\\_penmettek\\_smp.pdf](http://file.upi.edu/direktori/fpbs/jur._pend._bhs._dan_sastra_indonesia/196606291991031-denny_iskandar/materi_penmettek_smp.pdf), diakses tanggal 10 nov 2012

## **Macam-macam Metode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia:<sup>13</sup>

### 1. Metode Langsung

Metode ini menerapkan secara langsung semua aspek dalam bahasa yang diajarkan. Misalnya, dalam suatu pembelajaran pelajaran Bahasa Indonesia di daerah bahasa pengantar di kelas adalah Bahasa Indonesia tanpa diselingi bahasa daerah/ bahasa ibu.

### 2. Metode Alamiah

Metode ini berprinsip bahwa mengajar bahasa baru (seperti bahasa kedua) harus sesuai dengan kebiasaan belajar bahasa yang sesungguhnya seperti yang dilalui anak-anak ketika belajar bahasa ibunya. Proses alamiah sangat berpengaruh pada metode ini.

### 3. Metode Tatabahasa

Metode ini memusatkan pada pembelajaran vokabulerr (kosakata), kelebihan metode ini terletak pada kesederhanaannya dan sangat mudah dalam pelaksanaannya.

### 4. Metode Terjemah

Metode terjemahan (the translation method) adalah metode yang lazim digunakan dalam pengajaran bahasa asing, termasuk dalam pengajaran bahasa Indonesia yang umumnya merupakan bahan kedua setelah penggunaan bahasa ibu/ daerah.

---

<sup>13</sup>file:///E:/Metode%20yang%20digunakan%20dalam%20pembelajaran%20Bahasa%20Indonesia%20%C2%AB%20Pak%20Guru%20Ian.htm, diakses tanggal 10 Nov 2012

#### 5. Metode Pembatasan Bahasa

Metode ini menekankan pada pembatasan dan penggradasian kosakata dan struktur bahasa yang akan diajarkan, kata-kata dan pola kalimat yang tinggi pemakaiannya di masyarakat, diambil sebagai sumber bacaan dan latihan penggunaan bahasa.

#### 6. Metode Linguistik

Prinsip metode ini adalah pendekatan ilmiah karena yang menjadi landasan pembelajaran adalah hasil dari penelitian para linguis (ahli bahasa). Urutan penyajian bahan pembelajaran disusun sesuai tahap-tahap kesukaran yang mungkin dialami siswa. Dengan demikian pada metode ini tidak dilarang menggunakan bahasa ibu, karena dengan bahasa ibu akan memperkuat murid dalam pemahaman bahasa tersebut.

#### 7. Metode SAS

Metode SAS (Struktural Analitik) bersumber pada ilmu jiwa yang berpandangan bahwa pengamatan dan penglihatan pertama manusia adalah global atau bersifat menyeluruh. Dengan demikian segala sesuatu yang diperkenalkan pada murid haruslah mulai ditunjukkan dan diperkenalkan struktur totalitasnya atau secara global.

#### 8. Metode Bibahasa

Metode ini hampir sama dengan metode linguistik, bahasa ibu digunakan untuk menerangkan perbedaan-perbedaan fonetik, kosakata, struktur kalimat dan tata bahasa kedua bahasa itu.

## 9. Metode Unit

Metode ini berdasarkan pada 4 tahap, yaitu:

- a. mempersiapkan murid untuk menerima pengajaran
- b. penyajian bahan
- c. bimbingan melalui proses induksi
- d. generalisasi dan penggunaannya di sekolah dasar.

### 3. Teknik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Teknik adalah pelaksanaan prosedur atau metode dalam kelas.<sup>14</sup> Selain itu teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah dalam kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode diskusi, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan menggunakan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik merkipun dalam koridor metode yang sama.

Teknik selalu bergantung kepada guru. Suatu metode dan teknik pelaksanaannya, dapat berbeda apabila dilaksanakan oleh guru yang berlainan. Tentang pelaksanaan metode pengajaran bahasa untuk SD, tekniknya dapat berbeda-

---

<sup>14</sup>A. S. Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 109

beda bergantung pada tempat metode itu dilaksanakan. Teknik pengajaran membaca di kelas I dapat berbeda dengan teknik pengajaran membaca di kelas II.

Suatu teknik pengajaran keterampilan berbahasa dapat dikatakan baik apabila teknik pengajaran tersebut:<sup>15</sup>

- a) Memikat, menentang atau merangsang siswa untuk belajar.
- b) Memberikan kesempatan yang luas serta mengaktifkan siswa secara mental dan fisik dalam belajar. Keaktifan itu dapat berwujud latihan, praktek atau mencoba melaksanakan sesuatu.
- c) Tidak terlalu menyulitkan bagi guru dalam penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian program pengajaran.
- d) Dapat mengarahkan kegiatan belajar ke arah tujuan pengajaran.
- e) Tidak menuntut peralatan yang rumit, mahal dan sukar pengoperasiannya.
- f) Mengembangkan kreativitas siswa.
- g) Mengembangkan penampilan siswa secara individu maupun secara kelompok.
- h) Meningkatkan kadar Cara Belajar Siswa Aktif (CSBA) dalam belajar.
- i) Mengembangkan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Baik buruknya suatu teknik pengajaran keterampilan berbahasa tidaklah terletak pada teknik pengajaran itu sendiri. Apa guru menggunakan suatu teknik pengajaran keterampilan berbahasa dalam konteks yang tepat, misalnya sesuai dengan tujuan, bahan pengajaran maka jadi baiklah teknik pengajaran tersebut.

---

<sup>15</sup> Djago Tarigan dan H. G. Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, Angkasa, 1986), hal. 43

Sebaliknya, apabila seorang guru tidak tepat menggunakan sesuatu teknik pengajaran maka jadi jeleklah teknik pengajaran tersebut. Karena itu, dapat di simpulkan bahwa teknik pengajaran pada umumnya, teknik pengajaran keterampilan berbahasa pada khususnya, bersifat netral. Baik buruknya ditentukan oleh guru.

Berikut ini adalah teknik-teknik yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia:

a. Teknik pembelajaran menyimak.<sup>16</sup>

Peranan keterampilan menyimak sangat penting bagi kehidupan manusia sehari-hari. Dialog antarmanusia, mendengarkan radio, televisi dan menonton film menuntut keterampilan menyimak. Pengajaran menyimak perlu digalakan. Guru harus dapat menyajikan menyimak dengan cara-cara yang menarik.

Beberapa teknik pengajaran menyimak yang dapat digunakan oleh guru, antara lain:

- ✓ Dengar – Ulang Ucap
- ✓ Dengar – Tulis (Dikte)
- ✓ Dengar – Kerjakan
- ✓ Dengar – Terka
- ✓ Memperluas Kalimat
- ✓ Menemukan Benda
- ✓ Siman Bilang
- ✓ Bisik Berantai
- ✓ Menyelesaikan Cerita

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 81-82

- ✓ Identifikasi Kata Kunci
- ✓ Identifikasi Kalimat Topik
- ✓ Merangkum
- ✓ Parafrase
- ✓ Menjawab Pertanyaan

b. Teknik pembelajaran berbicara.<sup>17</sup>

Keterampilan berbicara menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dituntut terampil berbicara. Pendidikan dalam keluarga kebanyakan dilaksanakan secara lisan. Tata cara pergaulan, adat-istiadat, kebiasaan, norma dan nilai-nilai yang berlaku diajarkan secara lisan.

Teknik pengajaran berbicara antara lain:

- ✓ Ulang Ucap
- ✓ Lihat dan Ucapkan
- ✓ Mendiskripsikan
- ✓ Substitusi
- ✓ Transformasi
- ✓ Melengkapi Kalimat
- ✓ Menjawab Pertanyaan
- ✓ Bertanya
- ✓ Pertanyaan menggali
- ✓ Melanjutkan Cerita

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 130-131

- ✓ Cerita Berantai
- ✓ Menceritakan Kembali
- ✓ Percakapan
- ✓ Parafrase
- ✓ Reka Cerita Gambar
- ✓ Memberi petunjuk
- ✓ Bercerita
- ✓ Dramatisasi
- ✓ Laporan Pandangan Mata
- ✓ Bermain peran
- ✓ Bertelepon
- ✓ Wawancara
- ✓ Diskusi

c. Teknik pembelajaran membaca.<sup>18</sup>

Dalam zaman modern ini setiap orang dituntut terampil membaca, karena membaca adalah kunci ke arah ilmu pengetahuan, kesuksesan dan kemajuan. Siapa yang ingin maju harus terampil membaca.

Pengajaran membaca, sebagaimana pengajaran bahasa Indonesia pada umumnya. Masih perlu disempurnakan. Hasil prestasi belajar siswa yang di bawah standar merupakan bukti nyata pengajaran bahasa Indonesia itu belum mantap. Kemampuan membaca siswa dan para mahasiswa masih dianggap rendah.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 180-181

Teknik pengajaran membaca antara lain:

- ✓ Lihat dan Baca
- ✓ Menyusun Kalimat
- ✓ Mencari Kalimat Topik
- ✓ Menceritakan Kembali
- ✓ Parafrase
- ✓ Melanjutkan Cerita
- ✓ Mempraktekan Petunjuk
- ✓ Baca dan Terka
- ✓ Membaca Sekilas (Skimming)
- ✓ Membaca Sepintas (Scanning)
- ✓ SQ3R

d. Teknik pembelajaran menulis.<sup>19</sup>

Keterampilan menulis sangat penting bagi para pelajar dan mahasiswa. Para pemimpin pun dituntut terampil menulis. Demikian juga guru dan dosen harus terampil menulis. Mengingat pentingnya keterampilan menulis maka pengajaran menulis di sekolah harus ditingkatkan. Guru harus dapat mengajarkan keterampilan menulis dengan efisien, efektif dan menarik.

Teknik pengajaran menulis antara lain:

- ✓ Menyusun Kalimat
- ✓ Memperkenalkan Karangan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 229-230

- ✓ Meniru Model
- ✓ Karangan Bersama
- ✓ Mengisi
- ✓ Menyusun Kembali
- ✓ Menyelesaikan Cerita
- ✓ Menjawab Pertanyaan
- ✓ Meringkas Isi Bacaan
- ✓ Parafrase
- ✓ Reka Cerita Gambar
- ✓ Memerikan
- ✓ Mengembangkan Kata Kunci
- ✓ Mengembangkan Kalimat Topik
- ✓ Mengembangkan Judul
- ✓ Mengembangkan Peribahasa
- ✓ Menulis Surat
- ✓ Menyusun Dialog
- ✓ Menyusun Wacana

## **B. Metode Membaca Nyaring**

### **1. Pengertian Membaca Nyaring**

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan

pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.<sup>20</sup>

Membaca nyaring dilakukan dengan suara keras, dalam buku petunjuk guru bahasa indonesia disebut membacakan. Membacakan berarti membaca untuk orang lain untuk pendengar, guna menangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan penulis atau pengarangnya. Membaca nyaring ini biasa dilakukan oleh guru, penyiar TV, penyiar radio, dan lain-lain<sup>21</sup>

Membaca bersuara menyangkut tiga istilah yakni: reading aloud, oral reading, dan reading out loud. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan bersuara dengan memperhatikan struktur kata (kata, kata majemuk, dan frasa) dan kalimat, lafal, intonasi dan jeda. Tekanan kata dalam bahasa Indonesia jatuh pada suku kedua dari belakang. Pembaca nyaring harus dapat pula mengelompokkan kata sesuai dengan kelompoknya agar jelas maknanya bagi pendengar.

Membaca nyaring merupakan aktifitas antara guru dan murid atau pembaca dengan pendengar untuk bersama-sama memahami makna suatu bacaan. Pembaca nyaring juga dituntut keterampilan memahami makna dan perasaan yang terkandung dalam bacaan. Pembaca nyaring juga dituntut keterampilan penafsiran lambang tulis, penyusunan kata-kata, serta penekanan sehingga sesuai dengan ujaran nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca nyaring juga dituntut memiliki

---

<sup>20</sup> Zainudin, Materi Pokok Bahasa Dan Sastra (Jakarta;Rineka Cipta, 1992), 124

<sup>21</sup> <File:///D:/Arisandi.com.htm> jumat 29 April 2011

kecepatan mata yang tinggi serta pandangan yang jauh karena di samping membaca juga harus menjaga hubungan harmonis dengan pendengar. Lawan membaca nyaring adalah membaca dalam hati. Membaca dalam hati bibir tidak boleh bergerak-gerak, apalagi mengeluarkan suara meskipun perlahan. Jika ini dilakukan maka akan menghambat perkembangan jenis membaca dalam hati.

Menyimak uraian di atas kegiatan membaca nyaring sangat bermanfaat untuk anak-anak kalau benar-benar dilaksanakan sesuai dengan maksud dan tujuannya. Di dalam kegiatan membaca nyaring terkandung kemampuan yang kompleks yang nantinya akan menjadi bekal dalam membaca dalam hati. Oleh karena itu, kegagalan pelaksanaan membaca nyaring akan merembet pada kegagalan membaca dalam hati.

Dalam kegiatan membaca nyaring menyimak tidak dapat dikesampingkan sehingga secara teknis harus benar agar penyimak dapat memahami informasi tulis yang dibaca. Kegiatan membaca nyaring akan lebih efektif jika semua murid memiliki buku yang sama, tetapi beragam. Yakni berbagai buku ceritera dan puisi. Jika ini dapat terlaksana maka membaca nyaring juga akan menjadi pelajaran seni yang sangat menarik hati murid, sehingga selalu ditunggu-tunggu oleh murid. Pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring yang baik adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan membaca. Membaca nyaring juga dapat mengembangkan sejumlah ketrampilan serta minat. Oleh karena itu, dalam membaca nyaring guru harus memahami proses komunikasi dua arah. Proses komunikasi tidak lengkap kalau

pendengar belum memberikan tanggapan terhadap pikiran dan perasaan yang diekspresikan oleh pembaca. Dapat saja tanggapan hanya ada di dalam hati, tetapi hal ini telah menunjukkan bahwa pendengar telah mengapresiasi.

Dari uraian di atas kiranya cukup dijelaskan bahwa keterampilan membaca nyaring adalah suatu keterampilan yang rumit, kompleks, dan menuntut banyak keterampilan pendukung. Kegiatan membaca nyaring pertama menuntut pemahaman terhadap rentetan huruf dan penguasaannya kemudian menyuarakan dengan tepat dan bermakna.

Membaca nyaring bagi sebagian besar anak Indonesia merupakan problem lisan (oral matter). Hal ini karena bagi sebagian besar anak Indonesia bahasa Indonesia merupakan bahasa asing. Oleh karena itu, kegiatan membaca nyaring lebih tepat jika diarahkan pada ucapan (pronunciation) dari pada ke pemahaman. Seorang guru di Sarmi mengatakan bahwa dirinya pernah selama tiga tahun mengajar hanya berfokus pada abjad saja. Bagaimana murid dapat mengucapkan bunyi dengan benar. Menyimak pengakuan guru tersebut kita harus mengacungi jempol betapa bertanggungjawabnya Beliau dalam mendidik anak bangsa di Papua ini. Beliau sadar benar bahwa sistem bunyi (fonem) bahasa Indonesia berbeda dengan sistem bunyi bahasa Daerah di mana Beliau bertugas sehingga latihan ucapan atau bunyi (abjad) sangat ditekankan.

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan

seseorang pengarang. Orang yang membaca nyaring haruslah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan, juga harus mempelajari mempelajari keterampilan-keterampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup. Membaca nyaring yang baik menuntut agar pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar. Dia juga harus dapat mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar.

Membaca nyaring adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan serta minat.

Demikianlah, nyata kepada kita bahwa membaca nyaring merupakan suatuketerampilan yang serta rumit, kompleks, dan banyak seluk beluknya. Pertama-tama, pengertian terhadap aksara di atas halaman kertas dan sebagainya, kemudian memproduksi suara yang tepat dan bermkna

## **2. Tujuan Membaca Nyaring**

Tujuan membaca secara umum yaitu mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara lancar atau bersuara beberapa kalimat sederhana dan membaca puisi ( Depdiknas ; 2004 : 15 ).

Menurut kurikulum 1994 tujuan membaca yaitu :

- a. Mampu memahami gagasan yang didengar secara langsung atau tidak langsung.
- b. Mampu membaca teks bacaan dan menyimpulkan isinya dengan kata-kata sendiri.
- c. Mampu membaca teks bacaan secara cepat dan mampu mencatat gagasan-gagasan utama ( Depdiknas ; 1994 : 18 ).

Jadi tujuan akhir membaca intinya adalah memahami ide, kemampuan menangkap makna dalam bacaan secara utuh, baik dalam bentuk teks bebas, narasi, prosa ataupun puisi yang disimpulkan dalam suatu karya tulis ataupun tidak tertulis.

Umumnya orang membaca itu bertujuan untuk mengerti atau memahami isi atau pesan yang terdapat pada teks seefisien mungkin. Nurhadi menyatakan tujuan khusus membaca adalah (1) mendapatkan informasi faktual (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis (3) memberikan penilaian terhadap karya tulis seseorang (4) memperoleh kenikmatan emosi dan waktu luang. Sebaliknya secara umum tujuan membaca ialah (1) mendapat informasi (2) memperoleh pemahaman (3) memperoleh kesenangan<sup>22</sup>

Adapun tujuan membaca nyaring atau membaca bersuara , diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> Nurhadi, Membaca Cepat dan Efektif ( Bandung: Sinar Baru, 2002), 6

- a) Membaca nyaring memberikan guru suatu cara yang tepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama, khususnya pemenggalan kata, frasa dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik.
- b) Membaca nyaring memberikan latihan komunikasi lisan untuk pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya.
- c) Membaca nyaring juga bisa melatih siswa untuk mendramatisasikan pengumuman tersebut.
- d) Membaca nyaring bisa membuat anak yang tadinya pemalu menjadi berani dan lebih percaya diri.

### **3. Karakteristik**

Metode membaca umumnya dilengkapi dengan suatu rangkaian buku dan sarana penunjang lain, yang disusun dari taraf yang sederhana ke taraf yang lebih sukar, sesuai dengan kemampuan atau tingkat kelas anak-anak. Metode ini biasanya digunakan secara bersinambung, dari kelas satu hingga kelas enam Sekolah Dasar. Karena metode ini tidak harus mengikuti suatu prosedur tertentu, maka menjadi sangat fleksibel dan mudah diubah. Pada saat ini metode pengajaran membaca memiliki kecenderungan untuk memperkenalkan bunyi huruf atau membaca lebih awal. Isi bacaan pada umumnya juga disesuaikan dengan kondisi

dari suatu etnik atau daerah tempat tinggal anak. Ditinjau dari urutan isi dan derajat kesulitan bacaan, di Indonesia tampaknya mengikuti pendekatan ini.<sup>23</sup>

#### **4. Penerapan Metode Membaca Nyaring pada Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar, yang selanjutnya menjadi malas belajar. Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa, maka cara guru mengajar harus benar, pembelajaran di kelas hendaknya melakukan metode pembelajaran yang tepat agar siswa memiliki motivasi untuk membaca dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.<sup>24</sup>

Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap membaca nyaring di depan kelas dan berani dihadapan banyak orang, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan keterampilan mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa di masyarakat.

---

<sup>23</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 215

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 11

Ada beberapa penghalang untuk mencapai standar nilai yang dialami oleh pengajar dan para siswanya, antara lain:

- 1) Pengajaran kurang kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk di terapkan dalam pembelajaran.
- 2) Motivasi siswa masih rendah, siswa kurang memperhatikan dan kurang menanggapi kegiatan belajar mengajar yang terjadi, mereka cenderung mengacuhkan kegiatan belajar mengajar dan acuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini, peneliti menerapkan metode membaca nyaring, yang mana metode membaca nyaring akan mengajak peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Adapun keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring adalah berbagai kemampuan, diantaranya adalah :

- a) Menggunakan ucapan yang tepat,
- b) Menggunakan frase yang tepat,
- c) Menggunakan intonasi suara yang wajar,
- d) Dalam posisi sikap yang baik,
- e) Menguasai tanda – tanda baca,
- f) Membaca dengan terang dan jelas,
- g) Membaca dengan penuh perasaan, ekspresif,

- h) Membaca dengan tidak terbata-bata
- i) Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya,
- j) Kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang dibacanya,
- k) Membaca dengan tanpa terus menerus melihat bacaan,
- l) Membaca dengan penuh kepercayaan diri.

## **5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Membaca Nyaring**

### a. Kelebihan

Sehubungan dengan pendapat Ellis, dkk mengemukakan bahwa.<sup>25</sup>

- Membaca nyaring memberikan guru suatu cara yang tepat dan valid dalam mengevaluasi kemajuan kemampuan keterampilan membaca dalam intonasi, tekanan kata pemenggalan kata, pemenggalan frasa, dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik.
- Membaca nyaring memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan meningkatkan kemampuan menyimak untuk pendengarnya.
- Membaca nyaring dipakai untuk latihan berdialog, memerankan perilaku yang terdapat dalam ceritera.
- Membaca nyaring adalah media guru dalam membimbing secara bijak, bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri pada anak yang pemalu.

---

<sup>25</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.*, hal. 124

Gruber mengemukakan lebih rinci manfaat dan pentingnya membaca nyaring untuk anak-anak tersebut seperti dijelaskan berikut ini.<sup>26</sup>

- Memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif.
- Mengekspos siswa untuk memperkaya kosakatanya.
- Mengenalkan kepada siswa dari aliran sastra yang berbeda-beda.
- Memberi siswa kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya.

b. Kekurangan:

- Kegiatan membaca nyaring yang dilakukan siswa kurang bermakna terutama apabila dilakukan dengan format *round robin*.<sup>27</sup>

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah kunci utama bagi pendidikan. Belajar memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan pada umat manusia banyak sekali perubahan yang terdapat dalam diri manusia yang bergantung pada belajar sehingga yang terdapat pada diri manusia kembali pada apa dan bagaimana ia belajar.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 125

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 128

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar ( Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 95

Dalam perspektif agama, belajar adalah kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat.<sup>29</sup> Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al Mujadilah ayat 11 dan Al Isra' ayat 36

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

*11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S.Al-Mujadillah:11)*

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۗ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا ﴿١٢﴾

<sup>29</sup> Ibid ...85

Artinya :

*36. Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban . (Q.S. Al-Isra:36)*

Oleh karena itu ilmu yang dimaksud dalam hal ini adalah yang berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak.

Untuk mencapai hasil belajar diatas, banyak usaha yang dapat dilakukan guru seperti, dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang model pembelajaran serta kemampuan. Profesionalitas guru sangat dituntut dan siswa dalam proses belajar hendaknya memunculkan pengalaman-pengalaman baru yang positif dan dapat mengembangkan aneka kecakapan. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat An Najm ayat 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya :

*39. dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, (Q.S.An-Najm:39)*

Oleh karena itu usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi pelajaran sangatlah penting, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar secara maksimal.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu (Deddy krishananto: 2010).

Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu : (a). Keterampilan dan kebiasaan; (b). Pengetahuan dan pengertian; (c). Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah, (Nana Sudjana, 2004:22).

Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar yaitu :

- Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

- Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa.

Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa, (Nana Sudjana, 1989:111)

Istilah hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian prestasi belajar dengan hasil belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian hasil belajar dianggap sama dengan pengertian prestasi belajar. Akan tetapi lebih dahulu sebaiknya kita simak pendapat yang mengatakan bahwa hasil belajar berbeda secara prinsipil dengan prestasi belajar. Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu cawu, satu semester dan sebagainya. Sedangkan prestasi belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya.

Nawawi (1981: 100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly (1977: 904), yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, “Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu”, sedangkan Marimba (1978:

143) mengatakan bahwa “hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur”.

Menurut Nawawi (1981: 127), berdasarkan tujuannya, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecakapan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat.
- b. Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan.
- c. Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.<sup>30</sup> Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisis yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif integral. Sejalan dengan itu, belajar dapat difahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian.<sup>31</sup>

Sebagai landasan dengan apa yang dimaksud dengan belajar, dikemukakan beberapa definisi terkait pengertian belajar, yaitu :<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> H. Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta : Delia Press, 2004), hal. 77

<sup>31</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : ALFABETA, 2005), hal. 11-12

<sup>32</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 84

- *Hilgrad dan Bower*, “ Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).”
- *Gagne*, menyatakan bahwa : “ Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”

Menurut Gagne, hasil belajar dimasukkan ke dalam lima kategori. Guru sebaiknya menggunakan kategori ini dalam merencanakan tujuan instruksional dan penilaian.<sup>33</sup>

a) Informasi verbal

Informasi verbal ialah tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dapat diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tertulis kepada orang lain. Siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Informasi verbal amat penting dalam pengajaran, terutama di sekolah dasar.

b) Kemahiran intelektual

---

<sup>33</sup> Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hal. 218-220

Kemahiran intelektual menunjuk pada “ *knowing how* “, yaitu bagaimana kemampuan seseorang berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri.

c) Pengaturan kegiatan kognitif

Pengaturan kegiatan kognitif yaitu kemampuan yang dapat menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri, khususnya bila sedang belajar dan berpikir. Orang yang mampu mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dalam bidang kognitif akan dapat menggunakan semua konsep dan kaidah yang pernah dipelajari jauh lebih efisien dan efektif, daripada orang yang tidak berkemampuan demikian.

d) Sikap

Sikap yaitu sikap tertentu seseorang terhadap suatu objek. Misalnya, siswa bersikap positif terhadap sekolah, karena sekolah berguna baginya. Sebaliknya, dia bersikap negatif terhadap pesta-pesta karena tidak ada gunanya, hanya membuang waktu dan uang saja.

e) Keterampilan motorik

Keterampilan motorik yaitu seseorang yang mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak gerak berbagai anggota badan secara terpadu. Misalnya, sopir mobil dengan terampil mengendarai kendaraannya, sehingga konsentrasinya tidak hanya pada kendaraan, tapi juga pada arus lalu lintas di jalan.

- *Morgan*, mengemukakan : “ Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”
- *Witherington*, mengemukakan :” Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”

Hasil belajar sangat berguna baik bagi siswa maupun bagi guru pengelola pendidikan. Hasil belajar dapat disumbangkan untuk meningkatkan belajar siswa dengan cara :<sup>34</sup>

- Menjelaskan hasil belajar yang dimaksud.
- Melengkapi tujuan pendek untuk waktu yang akan datang.
- Memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar.
- Memberikan informasi tentang kesulitan belajar, sehingga dapat dipergunakan untuk memilih pengalaman belajar yang akan datang.

Sejalan dengan itu Suryasubrata mengemukakan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal. Faktor eksternal diantaranya adalah kemampuan yang dimilikinya. Disamping itu untuk

---

<sup>34</sup> H.Nashar, *Peranan Motivasi...*, hal. 80-81

menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah – ranah :<sup>35</sup>

a) Kognitif

Yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

b) Afektif

Yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.

c) Psikomotorik

Yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas.

Dari teori dan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah merupakan hasil dari perubahan tingkah laku yang diperoleh oleh individu sebagai tujuan dari perbuatan belajar yang dilakukannya. Hasil belajar itu meliputi semua aspek perilaku (aspek kognitif, afektif, dan psikomotor).

---

<sup>35</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan...*, hal. 12

## 2. Jenis – Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar berupa prestasi belajar yang dinyatakan dengan nilai. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berupa akibat pengalaman dan proses belajar.

Dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu dalam kategori bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena sebagai tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain tujuan pengajaran diharapkan dapat dikuasai siswa dalam mencapai tiga aspek tersebut adalah pokok dari jenis hasil belajar. Menurut Taksonomi Bloom diklasifikasikan dalam tiga domain<sup>36</sup>, yaitu :

a) Jenis hasil belajar pada bidang kognitif.

Istilah kognitif berasal dari kata *coqnitions* yang bersinonim dengan *knowing* yang berarti pengetahuan. Dalam arti luas kognisi adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Menurut para ahli psikologi kognitif, aspek kognitif ini merupakan sumber sumber sekaligus sebagai pengendali aspek-aspek yang lain yakni aspek afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian jika hasil belajar dalam aspek kognitif tinggi, maka siswa akan mudah untuk berfikir. Sehingga siswa akan mudah untuk memahami dan meyakini materi-materi pelajaran yang diberikan kepadanya serta mampu menangkap pesan-pesan moral dan nilai-nilai

---

<sup>36</sup> Nasution, Kurikulum dan Pengajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 65

yang terkandung di dalam materi tersebut. Sebaliknya, jika hasil belajar dalam aspek kognitif rendah, siswa akan sulit memahami materi pelajaran apalagi menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam materi tersebut untuk kemudian diwujudkan dalam moral perbuatannya.

b) Jenis hasil belajar pada bidang afektif

Aspek afektif berkenaan dengan perubahan sikap dengan hasil belajar. Dalam aspek ini diperoleh melalui internalisasi, suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah siswa. Pertumbuhan ini terjadi ketika siswa menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran bahasa dan nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem “nilai diri” sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan untuk menjalani kehidupan.

c) Jenis hasil belajar psikomotorik

Psikomotorik, berhubungan dengan pengembangan ketajaman berpikir, koordinasi antara mata dan tangan dan seterusnya ( Rotheilen dan Meinbach, 1993).



**Gambar 2.1** Bagan Macam – macam Hasil Belajar

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar dibidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- Adanya keinginan untuk tahu
- Agar mendapatkan simpati dari orang lain.

- Untuk memperbaiki kegagalan
- Untuk mendapatkan rasa aman.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

1) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

Menurut hemat peneliti, tipe mendidik sesuai dengan kepemimpinan Pancasila lebih baik dibandingkan tipe-tipe diatas. Karena orang tua dalam mencampuri belajar anak, tidak akan masuk terlalu dalam.

Prinsip kepemimpinan Pancasila sangat manusiawi, karena orang tua akan bertindak *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*. Dalam kepemimpinan Pancasila ini berarti orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak

selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

## 2) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

## 3) Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disebutkan sebagai berikut:

### 1) Minat

Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik. Masalahnya adalah bagaimana seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih masalah atau materi pelajaran yang menarik siswa. Berikutnya mengemas materi yang dipilih dengan metode yang menarik. Karena itu pendidik/ pengajar perlu mengenali karakteristik siswa, misalnya latar belakang sosial ekonomi, keyakinan, kemampuan, dan lain-lain.

### 2) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Orang pada umumnya lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dan hasil belajar di sekolah (Sumadi, 1989: 11).

### 3) Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud (Utami, 1992: 17). Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar (Sumadi,

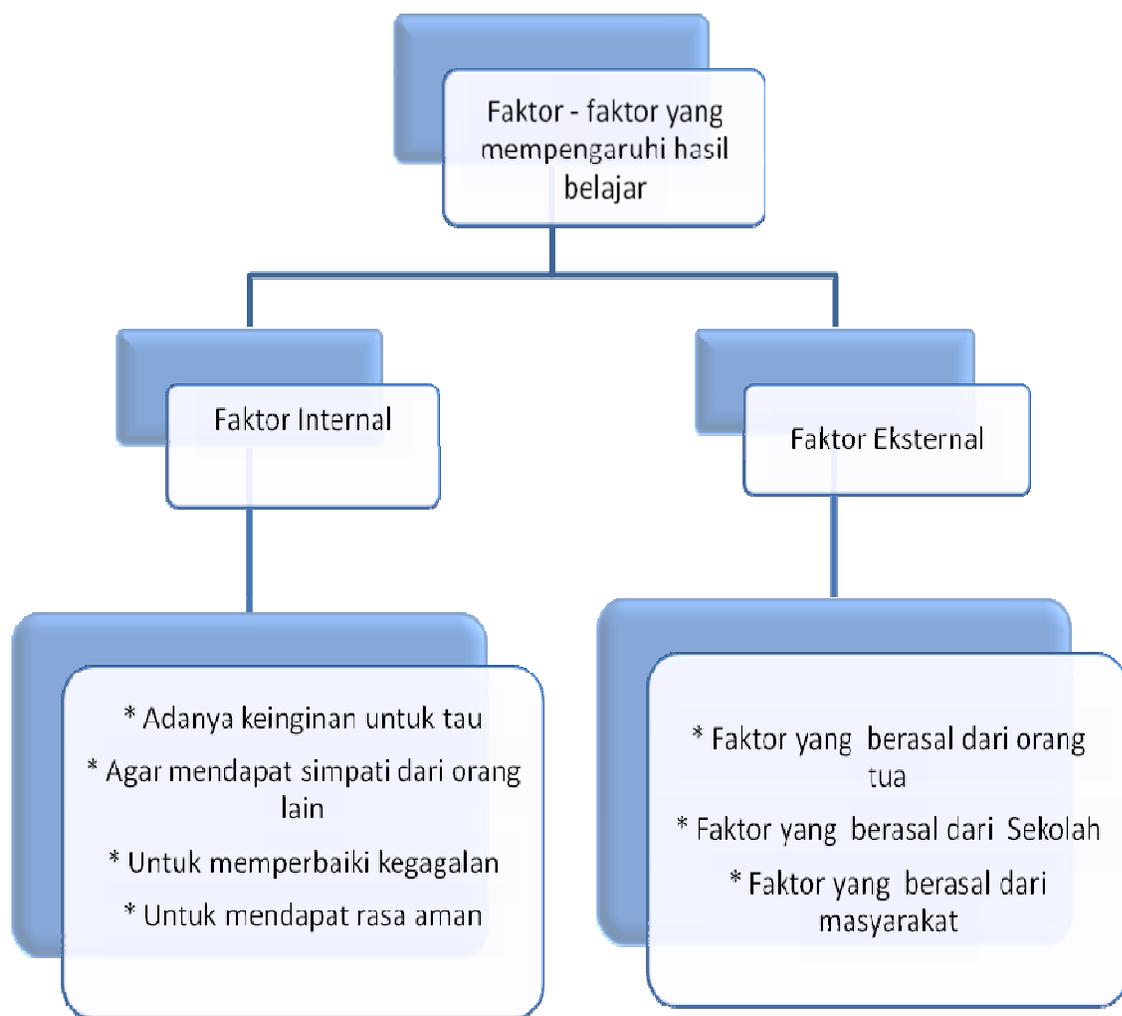
1989: 12). Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

#### 4) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi (Suharsimi, 1993: 88). Ada dua macam motivasi yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dengan memiliki kemampuan pada suatu mata pelajaran, baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu dikembangkan, siswa diharapkan dapat mengalih gunakan kemampuan-kemampuan tersebut dalam menghadapi masalah-masalah dalam berbagai bidang pelajaran. Kemampuan bernalar, kemampuan memilih strategi yang cocok dengan permasalahannya, maupun kemampuan menerima dan mengemukakan suatu informasi secara tetap

dan cermat merupakan kemampuan umum yang dapat digunakan dalam berbagai bidang.



**Gambar 2.2 Bagan Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**